BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI BENGKULU
SUB BAGIAN HUMAS DAN TATA USAHA KALAN

KLIPING MEDIA 2018
KABUPATEN BENGKULU SELATAN
JUMAT, 30 NOVEMBER 2018

SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU		.....

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

[ ] POSITIF [X] NETRAL [ ] BAHAN PEMERIKSAAN [ ] PERHATIAN KHUSUS

Saksi Sebut Jukak Bebal

Sering Minta Proyek, Dimarahi Bupati BS

BENGKULU – Tiga saksi hadir memberikan keterangan terkait kasus fee proyek di Bengkulu Selatan yang mendudukan Bupati (non aktif) Bengkulu Selatan Dirwan Mahmud sebagai terdakwa, kemarin (29/11). Semua saksi merupakan pengurus di DPD Partai Perindo BS. Mereka, Ketua DPD Perindo Taufik, Sekretaris Yurmidi dan salah satu kader Perindo, Yuliusman.

Keterangan ketiga saksi, sebelum adanya operasi tangkap tangan (OTT) oleh KPK, Dirwan acap kali ditemui atau didatangi salah satu kontraktor bernama Juhari alias Jukak (sudah divonis bersalah). Pertama dijelaskan oleh saksi Taufik, empat hari sebelum OTT, Jukak mendatangi Dirwan minta diberi 5 paket proyek di BS. Namun permintaan itu ditolak oleh Dirwan, dan malah Jukak dimarah habis-habisan.

"Setelah dia (Jukak) dimarah pak bupati, dia datang ke kantor sekretariat DPD Perindo, dan cerita kepada saya kalau barusan dimarahi pak bupati karena dia minta proyek tapi tidak dikasih. Dia juga bilang dia mau ngasih uang kepada pak bupati tapi ditolak," ujar Taufik.

Kemudian Taufik menasihati Jukak yang merupakan ketua DPC Perindo di Kecamatan Pino. "Saya bilang begini, kan dari dulu pak bupati sudah pernah bilang jangan pernah minta proyek dengannya. Tapi si Jukak ini tetap saja nekat minta proyek kepada pak bupati," kata Taufik.

Setelah Jukak dimarah oleh Dirwan, lanjut Taufik dia juga melihat Jukak minta maaf kepada Dirwan sampai memeluk tubuh Dirwan. "Saya juga pernah melihat Jukak memeluk pak bupati minta maaf. Lalu kata pak bupati ya sudahlah, sudahlah," cerita Taufik sembari mengatakan bahwa sepengetahuan dirinya Jukak itu bukan kontraktor, tetapi petani sawit.

Saksi lainnya, Yurmidi selaku sekretaris di DPD Perindo juga mengaku melihat dan mengetahui saat Jukak datang ke kantor Perindo sesaat setelah dirinya dimarah oleh Dirwan. "Memang ada pak Jukak masuk ke ruangan saya sambil marah-marah, saya dengar itu. Ternyata dia baru dimarah oleh pak bupati," ujar Yur-

BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI BENGKULU
SUB BAGIAN HUMAS DAN TATA USAHA KALAN

KLIPING MEDIA 2018
KABUPATEN BENGKULU SELATAN
JUMAT, 30 NOVEMBER 2018

SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU		.....

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

[ ] POSITIF [X] NETRAL [ ] BAHAN PEMERIKSAAN [ ] PERHATIAN KHUSUS

Saksi Sebut Jukak Bebal

midi.

Ia mengatakan sepengetahuan dirinya bahwa dulu Jukak juga sebagai relawan pemenangan Dirwan dimasa kampenye pilbub. Jukak juga rencananya mau calon DPRD BS dapil 2 Pino Raya. "Kalau soal minta proyek, Jukak itu sama seperti saya juga pernah minta kegiatan dengan pak bupati karena saya selaku pihak swasta. Tapi pak bupati takut, katanya jangan mintak ke dia tapi mintak ke dinas," cerita Yurmidi.

Saksi ketiga yang diperiksa, Yuliusman salah satu kader Perindo yang cukup dekat dengan Dirwan. Dalam keterangannya, ia mengatakan bahwa sesaat sebelum OTT Jukak juga pernah datang ke rumah kolam (milik Dirwan). Saat itu Dirwan baru saja mau keluar rumah untuk jogging. Lalu Dirwan terkejut melihat ada mobil terparkir.

"Pada waktu pak Dirwan mau berangkat jogging, benar bahwa Jukak juga ada di sana agaknya mau bertemu lagi dengan pak Dirwan. Hari itu bapak baru saja keluar dari rumah. Dia nanya mobil siapa ini. Lalu dia lihat ada Jukak dan nanya 'Oi ngapain lagi kau ada di sini? Bawa mobil ke sana.' Kemudian saya dan pak Dirwan pergi jongging," cerita Yuliusman.

Sedangkan Jukak, kata Yuliusman saat dibentak oleh Dirwan hanya tersenyum sambil menggelenggelengkan kepala. Kemudian saat sedang Jongging, ada telepon dari ibu Eni yang mengatakan bahwa di rumah ada rombongan KPK. "Akhirnya kami balik. Pas sampai, ada KPK dan pak Dirwan suruh mereka duduk. Kata orang KPK itu mereka bukan KPK palsu. Katanya, Jukak ngasihkan uang kepada ibu Eni. Lalu pak Dirwan histeris, sedangkan Eni langsung berlutut minta maaf dengan pak Dirwan. Bapak marah, katanya kenapa kamu berbuat seperti ini padahal sudah sering diingatkan jangan lakukan seperti ini," cerita Yuliusman.

Yuliusman mengatakan bahwa Jukak memang dikenal bebal atau keras kepala. "Soal jukak, dia itu memang bebal. Karena dia setiap hari cerita kena marah terus sama pak Dirwan," demikian Yuliusman.

Usai mendengarkan keterangan masing-masing saksi, majelis hakim yang diketuai Slamet Suripto SH,M.Hum dan anggota Gabriel Sialagan, SH,MH dan Rahmat, SH,MH menutup sidang, dan akan dilanjutkan minggu mendatang.(tew)